

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu periode yang dihitung sejak Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT) sampai dengan kelahiran bayi yang dibagi menjadi tiga trimester yaitu trimester I, trimester II, dan trimester III (Varney, 2017). Pada saat kehamilan ibu hamil mendapatkan asuhan antenatal yang sangat penting menghindari kematian pada ibu dan bayi. Standar minimal asuhan kehamilan yang ditimbang berat badan, ukuran tekanan darah, ukuran tinggi fundus uteri (TFU), imunisasi *tetanus toxoid*, pemberian tablet Fe, tes terhadap penyakit menular seksual (PMS), temu wicara dalam rangka persiapan rujukan (Kemenkes RI, 2021).

Imunisasi tetanus toxoid adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya untuk pencegahan terhadap infeksi Tetanus (Amirudin, 2020). Pemberian imunisasi *toxoid* artinya pemberian kekebalan terhadap penyakit tetanus kepada ibu hamil dan bayi yang dikandungnya (Erlinawati, 2021). Pencegahan tetanus pada ibu hamil harus mendapatkan imunisasi tetanus toksoid, sehingga ibu sudah memiliki antitoksin tetanus dalam tubuh ibu yang akan ditransfer melalui plasenta yang akan melindungi bayi yang akan dilahirkan dari penyakit tetanus (Kemenkes RI, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dan UNICEF tahun 2022 di seluruh dunia ada sebanyak 135 negara yang sudah mencapai

pemberian *tetanus neonatorum* pada ibu hamil. Sebanyak 151 negara yang belum mencapai pemberian imunisasi *tetanus neonatorum* pada ibu hamil terutama berada di Afrika dan Asia. Satu perempuan meninggal dunia setiap dua menit akibat komplikasi kehamilan atau saat proses melahirkan (WHO, 2022)

Pada ibu hamil *tetanus neonatorum* juga berdampak pada bayi. Angka kejadian infeksi *tetanus neonatorum* tahun 2021 mencapai 13% dari seluruh jumlah bayi lahir didunia. Penyebab kematian bayi ini salah satunya adalah tetanus dengan angka kematian yaitu hampir 30%. Proporsi infeksi *tetanus neonatorum* akan semakin besar bila bayi tidak memiliki kekebalan alamiah terhadap tetanus yang diturunkan melalui ibunya (WHO, 2021).

Jumlah kasus tetanus neonatorum meningkat pada tahun 2021, yaitu sebesar 11 kasus, dimana sebelumnya terdapat 4 kasus pada tahun 2020. Case Fatality Rate (CFR) meningkat menjadi 82% pada tahun 2021 dimana sebelumnya tahun 2020 CFR sebesar 50%. Sebaran kasus tetanus neonatoum tahun 2021 terdapat di 7 provinsi yaitu Jambi, Sumatera Selatan, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Barat, dan Sulawesi Barat. Dari 7 provinsi, 5 provinsi terdapat kasus tetanus neonatoum meninggal yaitu Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan, Jawa Timur, Kalimantan Barat dan Sulawesi Barat (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan profil kesehatan Sumatera Barat cakupan imunisasi tetanus masih sangat jauh dari target nasional. Cakupan imunisasi TT pada ibu hamil di Sumatera Barat terjadi tahun 2021 sebesar 24,7% cakupan ini

lebih rendah pada tahun 2020 sebesar 33% dengan target 100% (Profil Dinas Kesehatan Sumatera Barat, 2022).

Data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023 didapatkan dari 23 Puskesmas yang ada di kota Padang Puskesmas Padang Pasir merupakan salah satu angka terendah cakupan imunisasi TT1 (2,0%), TT2 (1,7%), TT3 (1,2%), TT4 (0,2%) dan TT5 (0,1%) dari jumlah sasaran 222 orang. Dibandingkan dengan Puskesmas Anak Air dengan cakupan imunisasi TT1 (2,0%), TT2 (3,1%), TT3 (0,8%), TT4 (0,4%) dan TT5 (0,1%). Puskesmas Seberang Padang TT1 (0,1%), TT2 (3,2%), TT3 (1,6%), TT4 (1,6%) dan TT5 (1,0%) (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023).

Berdasarkan teori *Lawrence Green* dalam Notoatmodjo (2019) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku adalah faktor predisposisi (*predisposing factor*) merupakan faktor dasar motivasi untuk bertindak meliputi : pengetahuan, sikap, keyakinan, persepsi, sistem nilai yang dianut masyarakat, pendidikan, pekerjaan dan sosial ekonomi. Faktor pemungkin (*enabling factor*) merupakan faktor yang memungkinkan suatu motivasi pelaksana yang meliputi ketersediaan sarana SDM dan peran petugas kesehatan dan faktor penguat (*reinforcing factor*) merupakan faktor yang memperkuat perubahan perilaku seseorang meliputi dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, dan lainnya.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi *tetanus toxoid*. Pengetahuan yang tinggi adalah orang yang mempunyai wawasan yang luas tentang imunisasi *tetanus toxoid*.

Artinya tingginya kesadaran untuk melakukan perilaku kesehatan khususnya imunisasi *tetanus toxoid*. Selain pengetahuan dukungan keluarga juga merupakan salah satu faktor kelengkapan imunisasi *tetanus toxoid*. Untuk menentukan suatu keputusan ibu membutuhkan dukungan dari orang-orang disekitarnya, adanya dukungan dari suami sebagai orang terdekat akan semakin menguatkan ibu dalam melaksanakan imunisasi *tetanus toxoid* karena melalui dukungan yang diberikan oleh suami, ibu diperkuat secara informasional dan partisipatif serta difasilitasi untuk mendapatkan imunisasi *tetanus toxoid* dalam (Pratiwi, 2019).

Dukungan keluarga juga merupakan salah satu faktor kelengkapan imunisasi *tetanus toxoid*. Untuk menentukan suatu keputusan ibu membutuhkan dukungan dari orang-orang disekitarnya, adanya dukungan dari suami sebagai orang terdekat akan semakin menguatkan ibu dalam melaksanakan imunisasi *tetanus toxoid* karena melalui dukungan yang diberikan oleh suami, ibu diperkuat secara informasional dan partisipatif serta difasilitasi untuk mendapatkan imunisasi *tetanus toxoid* dalam (Pratiwi, 2019).

Penelitian Rasmawati (2022) tentang hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Madello Kota Baru ditemukan hasil 32,7% imunisasi TT tidak lengkap, 61,2% keluarga tidak mendukung dan ada hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi TT ($pvalue=0,001$). Penelitian lain yang mendukung Alexander (2019) tentang Faktor-faktor yang

mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan imunisasi tetanus toxoid di Puskesmas Siantan Hilir Kota Pontianak ditemukan hasil tingkat pengetahuan kurang (38,9%), keluarga tidak mendukung (40%) dan imunisasi tetanus toxoid tidak lengkap (34%). Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toxoid ($pvalue=0,003$) dan hubungan dukungan keluarga dengan imunisasi tetanus toxoid ($pvalue=0,018$).

Penelitian yang dilakukan Musfirah (2021) tentang faktor yang mempengaruhi kepatuhan imunisasi tetanus toxoid di wilayah kerja Puskesmas Galesong Kabupaten Takalar Provinsu Sumatera Selatan ditemukan hasil tidak patuh imunisasi toxoid (25,4%), tingkat pengetahuan kurang (28,5%), dukungan keluarga kurang (23,8%). Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan imunisasi *tetanus toxoid* ($pvalue=0,025$). Ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan imunisasi *tetanus toxoid* ($pvalue=0,000$).

Penelitian yang dilakukan oleh Daryanti (2019) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Cilimus Kabupaten Garut ditemukan hasil 51,9% pengetahuan rendah, 53,7% keluarga tidak mendukung dan kelengkapan imunisasi tetanus toxoid ibu hamil tidak lengkap (66,7%). Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toxoid ($pvalue=0,000$). Ada hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi tetanus toxoid ($pvalue=0,002$).

Survey awal yang peneliti lakukan di Puskesmas Padang Pasir Padang pada tanggal 20 Februari 2025, melakukan wawancara terhadap 10 orang ibu hamil, didapatkan data bahwa 7 orang (70%) ibu hamil tidak lengkap mendapatkan imunisasi tetanus toxoid dan 3 orang (30%) lengkap. Dari 7 orang tersebut 4 orang (57,1%) mengatakan keluarga tidak ada yang mengantarkan dan mengingatkan untuk memberikan imunisasi *tetanus toxoid* dan dari 7 orang tersebut 5 orang ibu hamil tidak mengetahui tentang imunisasi *tetanus toxoid*

Berdasarkan data dan fakta maka peneliti telah melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan Pemberian Imunisasi *Tetanus Toxoid* pada Ibu Hamil di Puskesmas Padang Pasir Padang Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemberian Imunisasi *Tetanus Toxoid* pada Ibu Hamil di Puskesmas Padang Pasir Padang Tahun 2025 ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi *Tetanus Toxoid* pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Padang Pasir Padang Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pemberian Imunisasi *Tetanus Toxoid* pada Ibu Hamil di Puskesmas Padang Pasir Padang Tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang Imunisasi *Tetanus Toxoid* pada Ibu Hamil di Puskesmas Padang Pasir Padang Tahun 2025.
- c. Diketahui Distribusi frekuensi dukungan keluarga tentang Imunisasi *Tetanus Toxoid* pada Ibu Hamil di Puskesmas Padang Pasir Padang Tahun 2025.
- d. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian Imunisasi *Tetanus Toxoid* pada Ibu Hamil di Puskesmas Padang Pasir Padang Tahun 2025.
- e. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian Imunisasi *Tetanus Toxoid* pada Ibu Hamil di Puskesmas Padang Pasir Padang Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu metode penelitian yang diperoleh di bangku kuliah dengan pelaksanaan imunisasi *tetanus toxoid*.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar atau masukan untuk meneliti lebih lanjut dan sebagai acuan pembelajaran atau perbandingan dalam penulisan proposal selanjutnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi *tetanus toxoid* pada Ibu Hamil.

2. Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya dalam perkembangan ilmu pengetahuan tentang pemberian imunisasi *tetanus toxoid* pada ibu hamil.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai informasi atau masukan bagi program KIA dalam pelaksanaan pemberian imunisasi *tetanus toxoid* di Puskesmas Padang Pasir Padang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan Pemberian Imunisasi *Tetanus Toxoid* pada Ibu Hamil di Puskesmas Padang Pasir Padang Tahun 2025. Variabel Independen tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dan Variabel Dependen pemberian imunisasi tetanus toxoid. Jenis penelitian kuantitatif pendekatan analitik dan desain penelitian dengan metode *cross sectional study*. Waktu penelitian bulan Maret – Agustus 2025. Pengumpulan data dilaksanakan pada

tanggal 04 – 12 Agustus 2025. Populasi pada penelitian ini seluruh ibu hamil primipara pada trimester III yang datang berkunjung ke Puskesmas Padang Pasir bulan Januari – Maret tahun 2025 orang berjumlah 186 orang dengan sampel 65 orang. Teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan cara angket. Data dianalisis secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

